

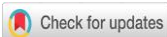


ANALISIS PERAN MONITORING DALAM PENINGKATAN KUALITAS (TINJAUAN KONSEPTUAL MONITORING SUPERVISI)

Wifdatun Nisa¹, Rochmat Cahyo Wibowo², Rahmad Rismawan³, Fatmah Nur'aeni⁴,
Muh. Hizbul Muflihin⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: wifdatunnisa57@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2693>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 26 June 2026

Keywords:

Supervisory Monitoring

Educational Evaluation

Quality Assurance.



ABSTRACT

This research examines monitoring the outcomes of supervision and educational evaluation through a literature review to understand its role in quality assurance. The review addresses concepts, objectives, functions, implementation processes, and supporting and inhibiting factors of monitoring supervisory results. Findings indicate that monitoring acts as a bridge between supervisory recommendations and classroom implementation and serves as a basis for data-driven decisions to support teacher professional development and improve learning quality. Monitoring effectiveness is influenced by school leadership, supervisor competence, teacher readiness, availability of resources, and structured follow-up mechanisms. Effective monitoring requires a collaborative approach, continuity, constructive feedback, and the use of technology for documentation and analysis. The paper concludes that systematic, collaborative, and sustained monitoring can transform supervision from an administrative formality into a professional development mechanism that meaningfully improves teaching and learning. Recommendations include strengthening follow-up systems, providing supervisory training for school leaders, and conducting empirical studies to test proposed monitoring models.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan melalui pendekatan studi pustaka untuk memahami peranannya dalam penjaminan mutu pendidikan. Kajian menelaah konsep, tujuan, fungsi, proses pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat monitoring hasil supervisi. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa monitoring berfungsi sebagai jembatan antara rekomendasi supervisi dan implementasi nyata di kelas, serta menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis data untuk pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Efektivitas monitoring dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah, kompetensi supervisor, kesiapan guru, ketersediaan sarana, dan mekanisme tindak lanjut yang terstruktur. Untuk mencapai monitoring yang efektif diperlukan pendekatan kolaboratif, kontinuitas kegiatan, umpan balik konstruktif, serta pemanfaatan teknologi untuk dokumentasi dan analisis.

Kata kunci: *monitoring supervisi; evaluasi pendidikan; penjaminan mutu.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, maupun kompetensi peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah. Salah satu upaya penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pelaksanaan supervisi pendidikan dan evaluasi pendidikan. Supervisi pendidikan berfungsi sebagai proses pembinaan profesional untuk membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan evaluasi pendidikan digunakan untuk menilai efektivitas program pendidikan, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan (Sergiovanni, Starratt, & Cho, 2020).

Dalam praktiknya, supervisi dan evaluasi pendidikan tidak cukup hanya dilaksanakan sebagai kegiatan administratif semata. Hasil supervisi memerlukan proses monitoring yang sistematis agar berbagai rekomendasi perbaikan yang telah diberikan benar-benar dilaksanakan secara berkelanjutan (Elmanisar et al, 2024). Monitoring hasil supervisi menjadi tahap penting karena berfungsi untuk memastikan tindak lanjut atas kelemahan maupun permasalahan yang ditemukan selama proses supervisi berlangsung. Tanpa monitoring yang baik, supervisi pendidikan berpotensi hanya menjadi formalitas administratif yang tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi pendidikan tidak hanya terletak pada pelaksanaannya, tetapi juga pada proses pengawasan dan tindak lanjut hasil supervisi tersebut (Dermawan et al. 2023).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan monitoring hasil supervisi pendidikan. Pada beberapa sekolah, kegiatan supervisi telah dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah atau pengawas, tetapi tindak lanjut dari hasil supervisi belum berjalan optimal. Rekomendasi hasil supervisi sering kali berhenti pada laporan tertulis tanpa adanya pendampingan lanjutan, refleksi berkala, maupun evaluasi terhadap implementasi perbaikan yang dilakukan guru. Kondisi ini menyebabkan berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya inovasi pembelajaran, kurang optimalnya penggunaan media belajar, dan lemahnya pengembangan kompetensi guru, tetap berlangsung secara berulang tanpa penyelesaian yang sistematis (Diana & Yusrianti, 2023).

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kompetensi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dkk. (2024) mengenai implementasi supervisi akademik menemukan bahwa sekolah yang melaksanakan monitoring dan tindak lanjut hasil supervisi secara konsisten menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan langsung, pemberian umpan balik, motivasi, serta pelatihan guru. Namun demikian, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh keseriusan sekolah dalam memonitor implementasi hasil supervisi yang telah diberikan. Dengan kata lain, supervisi yang tidak diikuti monitoring akan mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan.

Selain itu, penelitian oleh Pratama dan Susanti (2024) mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan bahwa aspek tindak lanjut dan umpan balik menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan supervisi pendidikan. Guru memandang bahwa supervisi akan lebih bermakna apabila hasil evaluasi disertai pembimbingan nyata dan monitoring terhadap perkembangan praktik pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa monitoring hasil supervisi bukan hanya

berfungsi sebagai alat kontrol, melainkan juga sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.

Di sisi lain, tantangan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi isu penting. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pendidikan, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dalam situasi tersebut, monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan menjadi semakin relevan karena dapat menjadi mekanisme pengendalian mutu pendidikan berbasis data dan kebutuhan nyata di sekolah. Monitoring yang baik memungkinkan kepala sekolah maupun pengawas pendidikan mengidentifikasi sejauh mana rekomendasi supervisi telah dilaksanakan serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Elmanisar et al, 2024). Dengan demikian, evaluasi Pendidikan tidak berhenti pada proses penilaian semata, tetapi berkembang menjadi upaya perbaikan mutu yang berkelanjutan (continuous improvement) dalam sistem pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan antara pelaksanaan supervisi dengan tindak lanjut hasil supervisi di lapangan. Monitoring yang efektif diharapkan mampu menjembatani proses evaluasi dengan implementasi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan menjadi relevan untuk memahami bagaimana proses pengawasan, tindak lanjut, dan evaluasi hasil supervisi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya mengumpulkan, mengkaji, dan mensintesis temuan-temuan empiris dan konseptual terkait monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan untuk merumuskan pemahaman teoritis dan rekomendasi praktik. Gambaran umum penelitian penting untuk menunjukkan dasar penelitian. Ini seperti pengenalan singkat tentang bagian metodologi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Konsep Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan

1. Pengertian Monitoring dalam Pendidikan

Monitoring dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses pengamatan, pengendalian, dan pemantauan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan, standar, serta rencana yang telah ditetapkan (Hasanah et al, 2020). Monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan administratif, melainkan juga sebagai instrumen refleksi dan perbaikan mutu pendidikan secara terus-menerus (continuous quality improvement). Dalam praktik pendidikan, monitoring dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program, menemukan hambatan yang muncul, serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan secara tepat dan objektif (Musaddad, 2023).

Secara konseptual, monitoring berbeda dengan evaluasi. Monitoring dilakukan selama proses berlangsung (on going process) dengan tujuan melihat perkembangan implementasi program secara berkala, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai hasil akhir, efektivitas, serta tingkat keberhasilan suatu program pendidikan

(Musaddad, 2023). Dengan demikian, monitoring berfungsi sebagai sistem kontrol awal yang memungkinkan adanya tindakan korektif sebelum muncul masalah yang lebih besar. Dalam konteks supervisi pendidikan, monitoring menjadi jembatan antara hasil supervisi dengan implementasi tindak lanjut di lapangan (Suyatno, 2023).

Dalam dunia pendidikan, monitoring memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan peningkatan mutu pembelajaran (Rosa et al, 2024). Guru sebagai pelaksana utama pendidikan membutuhkan pendampingan yang berkesinambungan agar hasil supervisi tidak berhenti pada rekomendasi tertulis saja, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Oleh sebab itu, monitoring dipandang sebagai bentuk penguatan terhadap pelaksanaan supervisi akademik maupun supervisi manajerial di sekolah (Mainuddin et al, 2021).

Monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan adalah proses pemantauan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan terhadap implementasi hasil supervisi dan evaluasi pendidikan untuk memastikan keterlaksanaan rekomendasi pembinaan, peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, serta tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Muflihin, 2022).

2. Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses pembinaan profesional yang dilakukan untuk membantu guru, tenaga kependidikan, maupun pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidikan (Andriani, 2024). Supervisi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan mencari kesalahan atau mengawasi secara represif, melainkan sebagai bentuk bantuan profesional yang bersifat kolaboratif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas pengelolaan pendidikan (Assabilla et al, 2025). Supervisi bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan berkualitas (Sinaga et al, 2024). Menurut konsep supervisi modern, kepala sekolah atau pengawas pendidikan tidak hanya berperan sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan mitra profesional guru (Rosa et al, 2024). Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, evaluasi perangkat pembelajaran, pendampingan, serta pemberian umpan balik terhadap proses belajar mengajar (Abidin et al, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi pendidikan merupakan upaya sistematis dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional secara berkelanjutan

(Mainuddin et al, 2023).

Dalam implementasinya, supervisi pendidikan mencakup tiga dimensi utama, yaitu:

- a. Supervisi akademik, yaitu supervisi yang berfokus pada proses pembelajaran di kelas, strategi pembelajaran, asesmen, media pembelajaran, dan kompetensi guru.
- b. Supervisi administrasi, yaitu supervisi yang berkaitan dengan administrasi pendidikan, seperti perangkat pembelajaran, administrasi kelas, dan dokumentasi akademik.
- c. Supervisi kelembagaan atau manajerial, yaitu supervisi yang diarahkan pada pengelolaan sekolah secara menyeluruh, termasuk tata kelola organisasi pendidikan.

3. Konsep Monitoring Hasil Supervisi Pendidikan

Monitoring hasil supervisi pendidikan merupakan proses pemantauan yang dilakukan setelah supervisi dilaksanakan untuk memastikan bahwa rekomendasi, masukan, maupun hasil evaluasi supervisi benar-benar ditindaklanjuti oleh guru atau tenaga

kependidikan (Hasanah et al, 2020). Monitoring hasil supervisi bertujuan melihat perkembangan implementasi perbaikan yang telah direncanakan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses tindak lanjut berlangsung. Dengan kata lain, monitoring hasil supervisi merupakan tahap lanjutan yang menentukan keberhasilan supervisi pendidikan itu sendiri (Musaddad, 2023).

Sebagai contoh, ketika kepala sekolah melakukan supervisi akademik terhadap guru dan menemukan kelemahan dalam penggunaan metode pembelajaran aktif, maka hasil supervisi biasanya berupa rekomendasi agar guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif. Namun, rekomendasi tersebut belum tentu memberikan dampak apabila tidak disertai monitoring. Melalui monitoring, kepala sekolah dapat melakukan observasi ulang, diskusi reflektif, maupun evaluasi tindak lanjut untuk memastikan bahwa perubahan praktik pembelajaran benar-benar terjadi (Abidin, 2024). Monitoring hasil supervisi memiliki sifat berkelanjutan (*continuous process*). Artinya, kegiatan ini tidak dilakukan sekali saja, melainkan secara periodik sesuai kebutuhan sekolah. Monitoring dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti:

- a. observasi kelas ulang,
- b. wawancara atau diskusi reflektif dengan guru,
- c. evaluasi perangkat pembelajaran,
- d. analisis hasil belajar peserta didik,
- e. rapat evaluasi berkala, dan
- f. pendampingan profesional (*coaching and mentoring*) (Suyitno, 2023).

Melalui monitoring yang baik, sekolah dapat mengetahui apakah hasil supervisi benar-benar menghasilkan perubahan perilaku mengajar guru atau justru berhenti pada tahap administratif saja. Dengan demikian, monitoring berfungsi sebagai alat pengendalian mutu pendidikan berbasis bukti (*evidence-based quality control*) (Rosa et al, 2024).

4. Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Monitoring Hasil Supervisi

Evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan atau kegiatan pembelajaran (Rosa et al, 2024). Evaluasi pendidikan digunakan untuk mengukur efektivitas proses pendidikan sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan perbaikan mutu pendidikan. Dalam konteks supervisi, evaluasi berfungsi untuk menilai dampak dari tindak lanjut supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Musaddad, 2023).

Monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat. Monitoring bertugas memantau proses implementasi hasil supervisi, sedangkan evaluasi bertugas mengukur tingkat keberhasilan implementasi tersebut. Misalnya, apabila supervisi merekomendasikan penggunaan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), maka monitoring dilakukan untuk melihat implementasi metode tersebut, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, monitoring dan evaluasi tidak dapat dipisahkan karena keduanya menjadi instrumen utama dalam sistem penjaminan mutu pendidikan (*quality assurance*) (Suyitno, 2023). Sekolah yang menerapkan monitoring dan evaluasi secara efektif cenderung lebih mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran secara dini, meningkatkan profesionalisme guru, serta memperbaiki kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Rosa et al, 2024).

5. Prinsip-Prinsip Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan

Agar monitoring hasil supervisi berjalan efektif, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Prinsip Objektivitas

Monitoring harus dilakukan berdasarkan fakta, data, dan bukti nyata, bukan atas dasar asumsi atau subjektivitas supervisor. Penilaian harus didasarkan pada indikator yang jelas dan terukur

b. Prinsip Kontinuitas

Monitoring perlu dilakukan secara berkelanjutan dan periodik agar perkembangan tindak lanjut supervisi dapat dipantau secara optimal. Supervisi yang hanya dilakukan sekali tanpa tindak lanjut cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

c. Prinsip Kolaboratif

Monitoring harus dilakukan dengan pendekatan kemitraan antara kepala sekolah, pengawas, dan guru. Guru diposisikan sebagai subjek pengembangan profesional, bukan objek penilaian semata.

d. Prinsip Konstruktif

Monitoring harus bertujuan memberikan solusi dan perbaikan, bukan mencari kesalahan guru. Oleh karena itu, hasil monitoring harus menghasilkan umpan balik yang membangun.

B. Tujuan dan Fungsi Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan

1. Tujuan Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan

Monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan merupakan bagian integral dari sistem pengendalian mutu pendidikan yang bertujuan memastikan bahwa rekomendasi, masukan, dan tindak lanjut dari proses supervisi benar-benar diterapkan secara efektif dalam praktik pendidikan (Elmanisar et al, 2024). Dalam konteks pendidikan modern, monitoring tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan, tetapi lebih diarahkan sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan efektivitas manajemen sekolah (Andriani, 2024). Oleh karena itu, tujuan monitoring hasil supervisi tidak dapat dipisahkan dari tujuan besar supervisi pendidikan, yaitu peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Secara umum, tujuan utama monitoring hasil supervisi pendidikan adalah memastikan keterlaksanaan tindak lanjut supervisi sehingga hasil supervisi tidak berhenti pada laporan administratif semata (Hasanah et al, 2020). Dalam banyak praktik pendidikan, supervisi sering menghasilkan rekomendasi perbaikan, namun implementasinya kurang terpantau sehingga perubahan yang diharapkan tidak terjadi secara optimal. Monitoring hadir sebagai mekanisme kontrol dan pendampingan untuk memastikan bahwa rekomendasi tersebut benar-benar dilaksanakan oleh guru maupun tenaga kependidikan (Mainuddin et al, 2023). Dengan demikian, monitoring berfungsi sebagai jembatan antara hasil supervisi dengan praktik nyata di lapangan.

a. Menjamin Implementasi Hasil Supervisi

Tujuan pertama monitoring hasil supervisi adalah memastikan bahwa hasil supervisi telah diimplementasikan sesuai rekomendasi yang diberikan supervisor, baik kepala sekolah maupun pengawas pendidikan. Setelah proses supervisi dilakukan, biasanya ditemukan sejumlah aspek yang perlu diperbaiki, seperti strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media belajar, maupun sistem penilaian peserta

didik (Andriani, 2024). Monitoring dilakukan untuk melihat sejauh mana guru melaksanakan perubahan tersebut dalam pembelajaran sehari-hari (Addini et al, 2022).

Sebagai contoh, apabila supervisi menemukan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran satu arah (*teacher centered*), maka monitoring dilakukan untuk melihat apakah guru telah mulai menerapkan pembelajaran aktif, diskusi kelompok, atau pendekatan berbasis proyek. Dengan kata lain, monitoring bertujuan memastikan bahwa rekomendasi supervisi berubah menjadi tindakan nyata yang berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Meningkatkan Profesionalisme Guru

Monitoring hasil supervisi juga bertujuan mengembangkan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Guru sebagai pelaksana utama pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kapasitas pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadiannya (Arifin et al, 2025). Namun, peningkatan kompetensi tersebut tidak cukup dilakukan melalui pelatihan sesaat, melainkan membutuhkan proses pembinaan yang terus menerus melalui supervisi dan monitoring (Ghoni et al, 2025). Dalam konteks ini, monitoring tidak dilakukan dengan pendekatan mencari kesalahan (*fault finding*), tetapi melalui pendekatan pembinaan (*professional assistance*). Kepala sekolah atau supervisor berperan sebagai fasilitator yang membantu guru mengatasi hambatan pembelajaran, mengevaluasi praktik mengajar, dan memberikan umpan balik konstruktif agar guru dapat berkembang secara profesional.

c. Menjamin Ketercapaian Standar Pendidikan

Tujuan lain monitoring hasil supervisi adalah memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam sistem pendidikan nasional, terdapat standar yang harus dipenuhi sekolah, seperti standar proses, standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar penilaian (Elmanisar et al, 2024). Monitoring supervisi menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan standar tersebut (Dinata et al, 2023). Misalnya, ketika hasil supervisi menunjukkan bahwa perangkat ajar guru belum selaras dengan kurikulum yang berlaku, monitoring dilakukan untuk memastikan adanya revisi perangkat pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa monitoring berfungsi menjaga konsistensi mutu pendidikan di tingkat sekolah.

d. Mengidentifikasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tujuan monitoring berikutnya adalah mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan hasil supervisi. Tidak semua rekomendasi supervisi dapat langsung diterapkan dengan mudah. Dalam praktiknya, guru sering menghadapi hambatan seperti keterbatasan sarana pembelajaran, kurangnya penguasaan teknologi, minimnya pelatihan, maupun karakteristik peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, monitoring bertujuan menemukan akar masalah tersebut agar dapat diberikan solusi yang tepat (Faridah et al, 2026).

Dengan adanya monitoring, kepala sekolah tidak hanya mengetahui kelemahan guru, tetapi juga memahami faktor-faktor penyebabnya sehingga kebijakan pembinaan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran (Lasmiyatun, 2023).

e. Menjadi Dasar Pengambilan Keputusan Pendidikan

Monitoring hasil supervisi juga bertujuan menyediakan data faktual bagi pengambilan keputusan pendidikan. Hasil monitoring dapat digunakan kepala

sekolah untuk menentukan kebutuhan pelatihan guru, menyusun program pengembangan profesional, melakukan evaluasi program sekolah, hingga merancang kebijakan peningkatan mutu pendidikan berbasis kebutuhan nyata di sekolah (data-driven decision making) (Hasanah et al, 2020).

Dengan demikian, monitoring tidak hanya menghasilkan informasi administratif, tetapi juga menjadi sumber data strategis dalam pengembangan sekolah.

2. Fungsi Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan

Selain memiliki tujuan tertentu, monitoring hasil supervisi juga menjalankan sejumlah fungsi penting dalam sistem pendidikan. Fungsi-fungsi ini menjadikan monitoring sebagai instrumen strategis dalam menjamin kualitas pembelajaran dan efektivitas manajemen pendidikan.

a. Fungsi Pengendalian (Controlling Function)

Fungsi utama monitoring hasil supervisi adalah sebagai alat pengendalian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan program pendidikan (Elmanisar, 2024). Monitoring memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung sesuai perencanaan, standar operasional, serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian ini penting agar pelaksanaan pendidikan tidak menyimpang dari target yang telah dirancang sebelumnya (Hasanah, 2020). Dalam praktiknya, monitoring memungkinkan kepala sekolah melakukan koreksi dini terhadap berbagai masalah pembelajaran sebelum berdampak lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

b. Fungsi Pembinaan (Coaching Function)

Monitoring supervisi memiliki fungsi pembinaan karena memberikan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas mengajar (Andriani, 2024). Supervisor tidak hanya memeriksa pelaksanaan tugas guru, tetapi juga membimbing guru agar mampu meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Fungsi pembinaan ini dilakukan melalui diskusi reflektif, observasi kelas ulang, konsultasi profesional, dan pemberian umpan balik konstruktif (Addini, 2022). Pendekatan pembinaan ini penting karena guru membutuhkan pendampingan nyata dalam menghadapi perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pendidikan, serta dinamika pembelajaran abad ke-21.

c. Fungsi Evaluatif (Evaluation Function)

Monitoring juga berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap efektivitas hasil supervisi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah rekomendasi supervisi telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran atau belum. Fungsi evaluatif ini penting untuk menilai dampak supervisi terhadap perubahan perilaku mengajar guru dan peningkatan hasil belajar peserta didik (Ghoni et al, 2025). Apabila monitoring menunjukkan bahwa hasil supervisi belum efektif, maka sekolah dapat melakukan revisi strategi supervisi maupun pengembangan guru (Arifin et al, 2025).

d. Fungsi Motivasi (Motivational Function)

Monitoring yang dilakukan secara humanis dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi guru untuk berkembang. Guru akan merasa dihargai ketika supervisor hadir bukan untuk mencari kesalahan, melainkan membantu menyelesaikan persoalan pembelajaran. Kondisi ini mendorong tumbuhnya budaya refleksi, inovasi, dan pembelajaran profesional di lingkungan sekolah.

e. Fungsi Penjaminan Mutu (Quality Assurance Function)

Dalam perspektif manajemen pendidikan, monitoring hasil supervisi berfungsi sebagai sistem penjaminan mutu pendidikan (quality assurance). Monitoring

memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan dan terus mengalami peningkatan kualitas secara berkelanjutan (continuous improvement) (Dinata et al, 2023). Sekolah yang menerapkan monitoring secara sistematis cenderung memiliki budaya mutu yang lebih kuat dibandingkan sekolah yang hanya melaksanakan supervisi administratif tanpa tindak lanjut (Faridah et al, 2026). Tujuan monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan tidak hanya terbatas pada pengawasan implementasi hasil supervisi, tetapi juga mencakup pengembangan profesional guru, penjaminan standar mutu pendidikan, identifikasi hambatan pembelajaran, serta penyediaan data untuk pengambilan keputusan pendidikan (Elamnisar et al, 2024). Sementara itu, fungsi monitoring meliputi fungsi pengendalian, pembinaan, evaluasi, motivasi, dan penjaminan mutu pendidikan (Hasanah et al, 2020). Dengan demikian, monitoring hasil supervisi merupakan instrumen strategis yang menentukan efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara menyeluruh (Andriani, 2024).

C. Proses Pelaksanaan Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan di Lembaga Pendidikan

1. Hakikat Proses Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan

Monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan pada dasarnya merupakan proses lanjutan yang dilakukan setelah kegiatan supervisi berlangsung untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi, perbaikan, maupun tindak lanjut yang telah disepakati benar-benar dilaksanakan secara efektif di lingkungan pendidikan (Mainuddin et al, 2023). Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, supervisi tidak berhenti pada tahap observasi dan pemberian masukan, melainkan harus diikuti dengan monitoring berkelanjutan agar terjadi perubahan nyata dalam kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, monitoring hasil supervisi dapat dipahami sebagai suatu siklus pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terukur, dan berkesinambungan (Rosa et al, 2024).

Di lembaga pendidikan, monitoring hasil supervisi umumnya dilaksanakan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, maupun tim penjamin mutu internal sekolah. Monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan implementasi hasil supervisi akademik dan supervisi manajerial, sekaligus mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan (Bachtiar et al, 2024). Dalam praktiknya, proses monitoring harus dilakukan secara kolaboratif sehingga guru tidak merasa diawasi secara represif, tetapi justru memperoleh pendampingan profesional untuk berkembang. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang komunikatif dan kolaboratif cenderung meningkatkan keterbukaan guru terhadap perbaikan pembelajaran dibanding pendekatan yang bersifat otoritatif (Ferina et al, 2024).

Secara umum, proses pelaksanaan monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan di lembaga pendidikan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu:

- (1) perencanaan monitoring,
- (2) pelaksanaan monitoring,
- (3) pengumpulan dan analisis data,
- (4) pemberian umpan balik (feedback),

- (5) tindak lanjut perbaikan, dan
- (6) evaluasi hasil monitoring (Amien et al, 2024).

Tahapan tersebut membentuk suatu siklus perbaikan mutu berkelanjutan (continuous quality improvement cycle) dalam sistem pendidikan.

2. Tahap Perencanaan Monitoring Hasil Supervisi

Tahap pertama dalam pelaksanaan monitoring hasil supervisi adalah perencanaan. Perencanaan monitoring merupakan proses menetapkan tujuan, sasaran, indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, teknik monitoring, serta instrumen yang akan digunakan untuk memantau tindak lanjut hasil supervisi. Tahap ini sangat penting karena menentukan efektivitas keseluruhan proses monitoring (Rosa et al, 2024).

Pada tahap ini, kepala sekolah atau supervisor terlebih dahulu menganalisis hasil supervisi sebelumnya. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai temuan supervisi, seperti kelemahan guru dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, penyusunan asesmen, pemanfaatan teknologi pembelajaran, maupun pengembangan perangkat ajar. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah kemudian menentukan prioritas aspek yang perlu dimonitor secara lebih intensif (Soro et al, 2023).

Sebagai contoh, apabila hasil supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, maka monitoring difokuskan pada aspek tersebut. Kepala sekolah dapat menyusun indikator monitoring seperti: kemampuan guru menyusun modul ajar diferensiatif, penggunaan asesmen diagnostik, strategi pembelajaran aktif, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran (Mainuddin et al, 2023).

Pada tahap perencanaan ini, supervisor juga perlu menentukan teknik monitoring yang tepat. Teknik tersebut dapat berupa:

- a. Observasi kelas ulang, untuk melihat perubahan praktik pembelajaran guru.
- b. Diskusi reflektif, untuk mengevaluasi pemahaman guru terhadap rekomendasi supervisi.
- c. Telaah dokumen, seperti modul ajar, perangkat asesmen, jurnal mengajar, dan administrasi pembelajaran.
- d. Wawancara, baik dengan guru maupun peserta didik.
- e. Analisis hasil belajar siswa, untuk mengukur dampak implementasi hasil supervisi (Amien et al, 2024).

Perencanaan monitoring yang matang akan mempermudah sekolah dalam melakukan evaluasi berbasis data (evidence-based evaluation) sehingga keputusan pendidikan menjadi lebih objektif dan tepat sasaran.

3. Tahap Pelaksanaan Monitoring Hasil Supervisi

Tahap kedua adalah pelaksanaan monitoring. Pada tahap ini, supervisor mulai melakukan pemantauan terhadap implementasi hasil supervisi di lapangan (Bachtiar et al, 2024). Monitoring tidak dilakukan dengan pendekatan mencari kesalahan (inspection-oriented), melainkan melalui pembinaan profesional (professional assistance) yang bertujuan membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran (Mochtar & Diana, 2025).

Dalam praktiknya, pelaksanaan monitoring dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan berikut:

- a. Observasi Pembelajaran

Observasi pembelajaran merupakan teknik monitoring yang paling umum

digunakan. Supervisor hadir di kelas untuk mengamati bagaimana guru mengimplementasikan rekomendasi hasil supervisi sebelumnya (Pratanama & Susanti, 2024). Pengamatan biasanya difokuskan pada:

- strategi pembelajaran yang digunakan guru,
- pengelolaan kelas,
- interaksi guru dan peserta didik,
- penggunaan media pembelajaran,
- penerapan asesmen formatif, serta
- keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Mochtar & Diana, 2025).

Sebagai ilustrasi, apabila hasil supervisi sebelumnya menunjukkan lemahnya keterlibatan siswa, maka monitoring dilakukan dengan melihat apakah guru telah menerapkan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau teknik pembelajaran interaktif lainnya.

b. Monitoring Administrasi Pembelajaran

Selain observasi kelas, monitoring juga dilakukan terhadap administrasi pembelajaran. Guru diminta menunjukkan perangkat ajar seperti:

- modul ajar atau RPP,
- asesmen pembelajaran,
- jurnal pembelajaran,
- analisis hasil belajar, dan
- dokumentasi tindak lanjut pembelajaran (Rahmi et al, 2024).

Melalui monitoring administrasi ini, supervisor dapat mengetahui tingkat kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar pendidikan yang berlaku (amien et al, 2024).

c. Pendampingan dan Konsultasi Profesional

Dalam paradigma supervisi modern, monitoring tidak hanya berbentuk pengawasan, tetapi juga pendampingan profesional (Bachtiar et al, 2024). Kepala sekolah atau supervisor memberikan ruang konsultasi kepada guru untuk mendiskusikan kesulitan yang dihadapi selama menerapkan hasil supervisi. Pendekatan ini penting karena tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam menerima perubahan pembelajaran (Ferina et al, 2024).

4. Tahap Pengumpulan dan Analisis Data Monitoring

Tahap berikutnya adalah pengumpulan serta analisis data hasil monitoring. Data monitoring dapat diperoleh dari hasil observasi kelas, wawancara, dokumentasi administrasi pembelajaran, catatan refleksi guru, maupun capaian hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana rekomendasi supervisi telah dilaksanakan (Qamaruzzaman et al, 2024).

Analisis juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi hasil supervisi. Misalnya, apabila guru belum mampu menggunakan media digital dalam pembelajaran, maka supervisor perlu mengidentifikasi apakah hambatan berasal dari kurangnya kompetensi digital, keterbatasan fasilitas sekolah, atau minimnya pelatihan teknologi pendidikan (Akmaliah et al, 2024).

Dalam konteks pendidikan modern, analisis data monitoring semakin banyak menggunakan teknologi digital melalui instrumen supervisi berbasis aplikasi, formulir daring, maupun sistem penjaminan mutu sekolah berbasis data. Implementasi supervisi berbasis digital dinilai mampu meningkatkan efektivitas dokumentasi monitoring sekaligus mempercepat pengambilan keputusan pendidikan (Qamaruzzaman et al, 2024).

5. Tahap Pemberian Umpan Balik (Feedback)

Setelah monitoring dilakukan, supervisor memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi. Tahap ini menjadi salah satu aspek paling penting karena menentukan apakah guru memperoleh arahan yang jelas untuk melakukan perbaikan (Bachtiar et al, 2024).

Umpan balik yang baik harus bersifat:

- a. objektif, berdasarkan data nyata,
- b. konstruktif, fokus pada solusi,
- c. humanis, tidak menyalahkan guru, dan
- d. kolaboratif, melibatkan guru dalam menentukan strategi perbaikan (Pratama & Susanti, 2024).

Sebagai contoh, apabila guru masih kurang optimal dalam melibatkan peserta didik, supervisor tidak hanya menunjukkan kelemahan tersebut, tetapi juga menawarkan strategi pembelajaran alternatif, memberikan contoh praktik baik (best practice), atau merekomendasikan pelatihan tertentu.

Penelitian Pratama dan Susanti (2024) menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap supervisi menjadi lebih positif ketika supervisor memberikan umpan balik yang jelas, komunikatif, dan disertai pendampingan nyata.

6. Tahap Tindak Lanjut Hasil Monitoring

Tahap tindak lanjut merupakan proses implementasi rekomendasi hasil monitoring. Dalam tahap ini, sekolah menyusun langkah konkret untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan selama monitoring berlangsung (Rosa et al, 2024).

Tindak lanjut dapat berupa:

- a. pelatihan guru (in house training),
- b. pendampingan individu (coaching),
- c. lokakarya pembelajaran,
- d. komunitas belajar guru,
- e. supervisi lanjutan, atau
- f. penguatan sarana pembelajaran.

Tahap tindak lanjut inilah yang menentukan apakah monitoring benar-benar menghasilkan perubahan atau hanya menjadi formalitas administratif semata (Ferina et al, 2024).

7. Tahap Evaluasi Monitoring Hasil Supervisi

Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap efektivitas monitoring itu sendiri. Sekolah melakukan refleksi apakah monitoring yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta hasil belajar peserta didik (Mainuddin et al, 2023).

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah monitoring, misalnya melalui peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, hasil asesmen, maupun profesionalisme guru. Dengan demikian, proses monitoring hasil supervisi membentuk siklus evaluasi berkelanjutan yang terus diperbaiki sesuai kebutuhan sekolah (Rosa et al, 2024).

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan

1. Hakikat Faktor Pendukung dan Penghambat Monitoring Hasil Supervisi Monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan merupakan proses

strategis yang bertujuan memastikan bahwa rekomendasi hasil supervisi benar-benar diimplementasikan dalam praktik pendidikan. Namun, keberhasilan monitoring tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan supervisi, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul dari aspek internal maupun eksternal lembaga pendidikan (Sartika, 2024). Dalam perspektif manajemen pendidikan, monitoring hasil supervisi dapat berjalan efektif apabila didukung oleh kepemimpinan sekolah yang kuat, budaya mutu pendidikan, kesiapan guru, serta sistem evaluasi yang sistematis. Sebaliknya, monitoring akan mengalami hambatan apabila terdapat keterbatasan sumber daya, resistensi guru, lemahnya tindak lanjut, maupun minimnya dukungan institusional (Kohar et al, 2024).

Dalam praktik pendidikan, faktor pendukung dan penghambat monitoring supervisi tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas implementasi hasil supervisi. Oleh sebab itu, memahami kedua aspek ini menjadi penting agar sekolah dapat merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih realistis dan berbasis kebutuhan lapangan.

2. Faktor Pendukung Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif

Salah satu faktor paling menentukan keberhasilan monitoring hasil supervisi adalah kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki posisi sentral sebagai supervisor akademik sekaligus penggerak budaya mutu pendidikan di sekolah (Sartika, 2024). Kepala sekolah yang memiliki visi pembinaan profesional, kemampuan komunikasi yang baik, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pembelajaran cenderung mampu menjalankan monitoring supervisi secara lebih efektif (Waluya et al, 2024).

Dalam supervisi modern, kepala sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengawas administratif, tetapi berperan sebagai instructional leader yang aktif membimbing guru melalui observasi kelas, diskusi reflektif, pendampingan, serta pemberian umpan balik berkelanjutan (Waluya et al, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dan inklusif mampu meningkatkan keterbukaan guru terhadap proses monitoring dan perbaikan pembelajaran (Pratama & Susanti, 2024).

Sebagai contoh, ketika kepala sekolah secara rutin melakukan refleksi pembelajaran bersama guru setelah supervisi berlangsung, guru akan merasa memperoleh dukungan profesional sehingga lebih termotivasi untuk menerapkan hasil supervisi.

b. Kompetensi Supervisor yang Memadai

Keberhasilan monitoring juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi supervisor, baik kepala sekolah maupun pengawas pendidikan. Supervisor dituntut memiliki kompetensi pedagogik, manajerial, sosial, dan profesional agar mampu memberikan arahan yang relevan terhadap permasalahan pembelajaran guru. Supervisor yang memahami kurikulum, strategi pembelajaran, asesmen, serta teknologi pendidikan akan lebih mudah membantu guru menerapkan hasil supervisi secara optimal (Holilah et al, 2025).

Sebaliknya, apabila supervisor kurang memahami substansi pembelajaran atau menggunakan pendekatan yang terlalu administratif, monitoring cenderung kehilangan makna pembinaan profesional dan hanya menjadi formalitas (Rochmawati, 2019).

c. Motivasi dan Kesiapan Guru

Motivasi guru menjadi faktor pendukung penting dalam monitoring hasil supervisi. Guru yang memiliki kesadaran profesional tinggi biasanya lebih terbuka terhadap evaluasi, kritik konstruktif, maupun perubahan strategi pembelajaran. Mereka cenderung melihat monitoring sebagai sarana pengembangan kompetensi, bukan ancaman terhadap profesionalitasnya (Prasetyo & Yanti, 2024).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru dituntut memiliki sikap reflektif dan kemauan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Oleh karena itu, monitoring akan lebih efektif apabila guru memiliki kesiapan mental untuk menerima perubahan, mencoba inovasi pembelajaran, dan memperbaiki praktik mengajar berdasarkan rekomendasi supervisi Kohar et al, 2024).

Sebagai ilustrasi, guru yang secara aktif memperbaiki modul ajar, mencoba media pembelajaran digital, atau meminta umpan balik tambahan dari kepala sekolah menunjukkan adanya kesiapan profesional yang kuat terhadap hasil monitoring.

d. Budaya Sekolah yang Mendukung Mutu

Budaya organisasi sekolah turut memengaruhi keberhasilan monitoring hasil supervisi. Sekolah yang memiliki budaya kolaboratif, terbuka terhadap evaluasi, dan mendukung pengembangan profesional guru cenderung lebih berhasil dalam implementasi monitoring supervisi. Dalam budaya sekolah yang sehat, monitoring dipahami sebagai bagian dari proses belajar organisasi (*organizational learning*), bukan mekanisme mencari kesalahan guru (Sartika, 2024).

Budaya sekolah yang mendukung dapat diwujudkan melalui:

- komunitas belajar guru (*teacher learning community*),
- kegiatan refleksi pembelajaran rutin,
- diskusi profesional antar guru,
- *in house training*, dan
- pembinaan berbasis kebutuhan guru (Kohar et al, 2024).

Ketika budaya mutu telah terbentuk, guru akan lebih terbiasa menerima evaluasi dan menjadikan monitoring sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

e. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung penting dalam monitoring hasil supervisi. Implementasi hasil supervisi akan sulit berhasil apabila sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti media pembelajaran, akses teknologi, ruang kelas yang kondusif, maupun perangkat administrasi pembelajaran Prasetyo & Yanti, 2024).

Sebagai contoh, rekomendasi supervisi untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital tidak akan optimal apabila sekolah memiliki keterbatasan jaringan internet, proyektor, atau perangkat komputer. Oleh sebab itu, monitoring perlu mempertimbangkan aspek dukungan fasilitas sebagai bagian dari evaluasi implementasi supervisi (Makhsura, 2025).

f. Sistem Monitoring dan Instrumen yang Jelas

Monitoring akan lebih efektif apabila sekolah memiliki sistem dan instrumen evaluasi yang jelas. Instrumen monitoring yang terstruktur membantu supervisor memperoleh data objektif mengenai perkembangan guru setelah supervisi dilakukan (Rohmawati, 2019). Penggunaan rubrik observasi kelas, format refleksi guru, evaluasi perangkat ajar, dan dokumentasi hasil monitoring dapat meningkatkan akurasi penilaian supervisi (Pratama & Susanti, 2024).

3. Faktor Penghambat Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan

a. Keterbatasan Waktu Kepala Sekolah

Salah satu hambatan utama monitoring hasil supervisi adalah keterbatasan waktu kepala sekolah. Kepala sekolah sering menghadapi beban administratif yang tinggi sehingga pelaksanaan monitoring menjadi kurang optimal (Holilah et al, 2025). Banyak kepala sekolah harus membagi perhatian antara pengelolaan administrasi sekolah, koordinasi dengan dinas pendidikan, manajemen peserta didik, hingga pengembangan sarana prasarana. Kondisi ini menyebabkan monitoring hasil supervisi sering dilakukan secara tidak konsisten. Akibatnya, tindak lanjut hasil supervisi hanya berhenti pada laporan administratif tanpa pendampingan profesional yang memadai (Makhsura, 2025).

b. Resistensi atau Sikap Defensif Guru

Hambatan lain yang sering ditemukan adalah resistensi guru terhadap supervisi dan monitoring. Sebagian guru masih memandang supervisi sebagai bentuk pengawasan yang bertujuan mencari kesalahan sehingga muncul sikap defensif terhadap evaluasi (Holilah et al, 2025). Kondisi ini menyebabkan guru kurang terbuka terhadap kritik maupun rekomendasi perbaikan pembelajaran. Persepsi negatif tersebut umumnya muncul apabila pendekatan supervisi dilakukan secara otoriter tanpa komunikasi yang humanis dan kolaboratif (Pratama & Susanti, 2024).

c. Keterbatasan Kompetensi Supervisor

Tidak semua kepala sekolah memiliki kompetensi supervisi yang kuat. Sebagian supervisor masih mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik profesional, melakukan analisis pembelajaran, maupun menyusun tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan guru (Holilah et al, 2025). Akibatnya, monitoring hanya bersifat administratif tanpa menghasilkan perubahan nyata dalam pembelajaran. Masalah ini menunjukkan pentingnya pelatihan supervisi bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan (Makhsura, 2025).

d. Minimnya Sarana dan Dukungan Anggaran

Keterbatasan fasilitas sekolah sering menjadi hambatan implementasi hasil monitoring supervisi. Sekolah dengan sumber daya terbatas biasanya mengalami kesulitan menyediakan media pembelajaran, pelatihan guru, maupun pengembangan teknologi pendidikan (Prasetyo & Yanti, 2024). Padahal, banyak rekomendasi supervisi membutuhkan dukungan fasilitas agar dapat diterapkan secara optimal (Kohar et al, 2024).

e. Lemahnya Tindak Lanjut Monitoring

Hambatan yang cukup sering ditemukan adalah lemahnya tindak lanjut hasil monitoring. Setelah observasi dilakukan, beberapa sekolah tidak memiliki mekanisme evaluasi lanjutan yang sistematis (Rohmawati, 2019). Guru menerima rekomendasi tetapi tidak memperoleh pendampingan, pelatihan, atau supervisi ulang untuk memastikan perubahan benar-benar terjadi. Akibatnya, monitoring kehilangan fungsi pengembangan profesional dan hanya menjadi kegiatan administratif rutin (Sartika, 2024).

f. Beban Administratif Guru yang Tinggi

Guru di Indonesia sering menghadapi beban administrasi yang cukup berat, mulai dari penyusunan perangkat ajar, asesmen, laporan pembelajaran, hingga pengisian berbagai sistem pendidikan (Holilah et al, 2025). Kondisi ini membuat sebagian guru kesulitan menyediakan waktu untuk melakukan refleksi dan implementasi hasil supervisi secara maksimal (Waluya et al, 2024).

Keberhasilan monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan dipengaruhi oleh

berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan (Sartika, 2024). Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kompetensi supervisor, motivasi guru, budaya sekolah yang mendukung mutu, ketersediaan sarana prasarana, serta sistem monitoring yang jelas. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu kepala sekolah, resistensi guru, rendahnya kompetensi supervisor, minimnya fasilitas, lemahnya tindak lanjut, dan tingginya beban administratif guru (Holilah et al, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan monitoring supervisi membutuhkan sinergi antara kepala sekolah, guru, pengawas, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan agar proses supervisi benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Kohar et al, 2024).

E. Upaya Meningkatkan Efektivitas Monitoring Hasil Supervisi dan Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Hakikat Peningkatan Efektivitas Monitoring Hasil Supervisi

Monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan merupakan bagian penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan karena berfungsi memastikan bahwa seluruh rekomendasi supervisi benar-benar diimplementasikan secara nyata di lingkungan sekolah (Cahyati & Rizqa, 2024). Akan tetapi, efektivitas monitoring sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, resistensi guru, lemahnya tindak lanjut supervisi, hingga minimnya budaya evaluasi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya strategis agar monitoring hasil supervisi tidak hanya menjadi aktivitas administratif, tetapi mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Mochtar & Diana, 2025).

Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, efektivitas monitoring supervisi tidak hanya diukur dari seberapa sering supervisi dilakukan, tetapi lebih pada sejauh mana hasil monitoring mampu menghasilkan perubahan pada kompetensi guru, proses pembelajaran, budaya kerja sekolah, serta hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, upaya peningkatan efektivitas monitoring harus dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata sekolah (school-based improvement) (Putri et al, 2024).

2. Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Supervisor

Salah satu upaya paling mendasar untuk meningkatkan efektivitas monitoring hasil supervisi adalah memperkuat kompetensi kepala sekolah dan supervisor pendidikan (Bachtiar et al, 2024). Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai instructional leader yang bertanggung jawab memastikan kualitas pembelajaran di sekolah berjalan sesuai standar. Namun, monitoring hasil supervise akan sulit berjalan optimal apabila kepala sekolah belum memiliki kompetensi supervisi yang memadai. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan melakukan observasi kelas, menganalisis permasalahan pembelajaran, memberikan umpan balik profesional, membangun komunikasi efektif, serta menyusun program tindak lanjut supervisi (Diyanti et al, 2024). Dalam praktiknya, peningkatan kompetensi kepala sekolah dapat dilakukan melalui berbagai program seperti pelatihan supervisi akademik, lokakarya manajemen pendidikan, coaching leadership, dan komunitas belajar kepala sekolah. Program-program tersebut membantu kepala sekolah memahami pendekatan supervisi modern yang lebih menekankan aspek pembinaan dibanding pengawasan semata (Bachtiar et al, 2024).

Sebagai contoh, kepala sekolah yang memiliki kemampuan komunikasi reflektif akan lebih mudah membangun hubungan profesional dengan guru sehingga monitoring tidak dipersepsikan sebagai upaya mencari kesalahan, melainkan sebagai proses pengembangan bersama. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara supervisor dan guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi hasil supervisi karena mampu meningkatkan keterbukaan guru terhadap evaluasi dan perubahan pembelajaran (Cahyati & Rizqa, 2024).

3. Membangun Budaya Reflektif dan Evaluatif di Sekolah

Efektivitas monitoring hasil supervisi juga sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi sekolah. Sekolah yang memiliki budaya reflektif dan evaluatif cenderung lebih mudah menerapkan tindak lanjut supervisi dibanding sekolah yang masih memandang evaluasi sebagai bentuk kontrol semata (Hakim et al, 2024).

Budaya reflektif dapat dibangun melalui kebiasaan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, diskusi profesional antar guru, refleksi pasca pembelajaran (*lesson reflection*), serta forum berbagi praktik baik (*best practices*). Dalam budaya seperti ini, guru terbiasa menerima kritik konstruktif dan menjadikan evaluasi sebagai bagian dari pengembangan profesional, bukan ancaman terhadap kompetensi mereka (Istiqomah et al, 2024).

Misalnya, sekolah dapat menerapkan kegiatan refleksi mingguan di mana guru mendiskusikan tantangan pembelajaran yang mereka hadapi dan berbagi strategi pemecahan masalah bersama kepala sekolah maupun rekan sejawat.

Dengan adanya budaya evaluasi yang sehat, monitoring hasil supervisi akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan secara nyata.

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif karena guru memperoleh dukungan profesional secara konsisten (Herros & Suherman, 2024).

4. Penguatan Sistem Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Salah satu penyebab utama rendahnya efektivitas monitoring supervisi adalah lemahnya tindak lanjut setelah observasi dilakukan. Dalam banyak kasus, supervisi berhenti pada tahap pemberian rekomendasi tanpa adanya pembinaan lanjutan. Akibatnya, hasil supervisi tidak menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran (Mochtar & Diana, 2025).

Oleh sebab itu, sekolah perlu membangun sistem tindak lanjut yang jelas, terstruktur, dan terukur. Setiap hasil supervisi sebaiknya diikuti dengan:

- penyusunan rencana perbaikan individu guru,
- jadwal monitoring berkala,
- target pencapaian yang jelas,
- pendampingan profesional (*coaching and mentoring*), dan
- evaluasi perkembangan hasil tindak lanjut (Salsabilah et al, 2024).

Sebagai ilustrasi, apabila supervisi menemukan bahwa guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran diferensiasi, maka tindak lanjut tidak cukup hanya berupa saran tertulis. Kepala sekolah perlu menyediakan pelatihan, melakukan observasi ulang, mendiskusikan hambatan guru, serta mengevaluasi perubahan pembelajaran secara berkala.

Dengan adanya sistem tindak lanjut yang kuat, monitoring tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi berkembang menjadi instrumen pembinaan profesional guru.

5. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Monitoring Supervisi

Perkembangan teknologi pendidikan membuka peluang besar dalam meningkatkan efektivitas monitoring hasil supervisi. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan sekolah melakukan dokumentasi, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi secara lebih sistematis dan efisien (Putri et al, 2024).

Saat ini, banyak sekolah mulai menggunakan formulir digital, platform manajemen supervisi, dashboard evaluasi guru, hingga aplikasi berbasis cloud untuk menyimpan hasil observasi kelas. Teknologi ini mempermudah supervisor dalam:

- mendokumentasikan hasil supervisi,
- memantau perkembangan guru secara berkala,
- melakukan evaluasi berbasis data, dan
- mempercepat tindak lanjut hasil monitoring (Gadafi et al, 2024).

Sebagai contoh, sekolah dapat menggunakan formulir observasi berbasis digital untuk merekam perkembangan guru dari waktu ke waktu sehingga hasil monitoring menjadi lebih objektif dan mudah dianalisis.

Selain itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan pelaksanaan supervisi berbasis kolaboratif melalui online mentoring, komunitas belajar digital, serta pelatihan daring yang lebih fleksibel.

6. Penguatan Komunitas Belajar Guru (Professional Learning Community)

Upaya penting lain dalam meningkatkan efektivitas monitoring adalah membangun komunitas belajar guru (Professional Learning Community/PLC). Konsep ini menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi merupakan hasil kolaborasi seluruh warga sekolah (Mochtar et al, 2025).

Komunitas belajar guru dapat diwujudkan melalui:

- lesson study,
- kelompok kerja guru (KKG/MGMP),
- diskusi praktik pembelajaran,
- supervisi sejawat (peer supervision), dan
- forum berbagi inovasi pembelajaran.

Dalam komunitas belajar, guru saling memberikan masukan terhadap pembelajaran dan berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan hasil supervisi. Pendekatan ini membuat monitoring menjadi lebih partisipatif dan tidak sepenuhnya bergantung pada kepala sekolah (Diyanti et al, 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengawasan yang bersifat kolaboratif lebih efektif dibanding pendekatan otoritatif karena mampu meningkatkan motivasi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

7. Penguatan Sistem Evaluasi Berbasis Data (Data-Driven Evaluation)

Monitoring hasil supervisi akan lebih efektif apabila dilaksanakan berdasarkan data objektif, bukan asumsi subjektif. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan sistem evaluasi berbasis data (evidence-based evaluation) (Putri et al, 2024).

Data yang dapat digunakan meliputi:

- hasil observasi pembelajaran,
- kehadiran dan keterlibatan siswa,
- hasil asesmen peserta didik,
- refleksi guru,
- hasil wawancara siswa, serta

- dokumentasi perangkat pembelajaran.

Dengan sistem evaluasi berbasis data, kepala sekolah dapat mengetahui secara lebih akurat apakah hasil supervisi benar-benar berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran atau belum (Gadafi et al, 2024).

Sebagai contoh, apabila setelah monitoring ditemukan adanya peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi berjalan efektif.

8. Pemberian Penguatan dan Motivasi kepada Guru

Motivasi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan monitoring supervisi. Guru akan lebih termotivasi menerapkan hasil supervisi apabila memperoleh apresiasi terhadap perkembangan yang dicapai (Darmayanti & Suherman, 2024).

Bentuk penguatan dapat berupa:

- penghargaan terhadap inovasi pembelajaran,
- pengakuan profesional dari kepala sekolah,
- kesempatan mengikuti pelatihan lanjutan,
- promosi tugas tambahan, maupun
- pemberian ruang berbagi praktik baik.

Pendekatan motivasional ini penting karena perubahan perilaku mengajar membutuhkan proses adaptasi yang tidak singkat. Guru yang merasa didukung akan lebih mudah menerima monitoring dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Hakim et al, 20024).

Efektivitas monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya strategis, antara lain penguatan kompetensi kepala sekolah dan supervisor, pembangunan budaya reflektif di sekolah, penguatan sistem tindak lanjut supervisi, pemanfaatan teknologi digital, pembentukan komunitas belajar guru, penerapan evaluasi berbasis data, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada guru (Mochtar & Diana, 2025). Upaya-upaya tersebut penting dilakukan karena monitoring supervisi yang efektif tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, monitoring hasil supervisi harus dipandang sebagai proses pembinaan profesional berkelanjutan yang menjadi fondasi penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan, merupakan bagian penting dalam supervisi pendidikan yang berfungsi memastikan bahwa hasil supervisi dan rekomendasi perbaikan benar-benar dilaksanakan secara efektif di lembaga pendidikan. Monitoring tidak hanya berperan sebagai alat pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pelaksanaan monitoring hasil supervisi dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan monitoring, pengumpulan dan analisis data, pemberian umpan balik (feedback), tindak lanjut, serta evaluasi hasil monitoring. Proses ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan hasil supervisi sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan dalam praktik pembelajaran agar dapat dilakukan perbaikan secara tepat dan berkelanjutan. Keberhasilan monitoring hasil supervisi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang

efektif, kompetensi supervisor, motivasi guru, budaya sekolah yang mendukung, ketersediaan sarana prasarana, dan sistem evaluasi yang jelas. Namun demikian, monitoring juga menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, resistensi guru terhadap supervisi, keterbatasan fasilitas, serta lemahnya tindak lanjut hasil supervisi. Oleh karena itu, efektivitas monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan perlu ditingkatkan melalui penguatan kompetensi kepala sekolah dan supervisor, pembangunan budaya reflektif di sekolah, penguatan tindak lanjut supervisi, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan komunitas belajar guru, serta penerapan evaluasi berbasis data. Dengan demikian, monitoring hasil supervisi dan evaluasi pendidikan dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abidin, Z., Suniadi, A., Khoiroh, W., Andawiyah, R., Nurhadi, A. (2024). Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan. Penerbit KBM Indonesia.
- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179-186.
- Akmaliah, Q. J., Rahayu, S. D., Jarya, H., ISwanto, I. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan di era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2 (2), 357-360.
- Amien, N. B., Masruroh, e., Muhammad, M., Nurhadi, A. (2024). Pelaksanaan Supervisi di Lembaga Pendidikan. Sleman: KBM Indonesia.
- Andriani, Y. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 511-520.
- Arifin, R. A. N., Yakub, A. M., Ropiah, S., Asikin, N., Siregar, R. (2025). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6 (2), 378-392.
- Assabilla, S. A., Afifah, N., Subandi, S. (2025). Konsep Dasar Supervisi dalam Pendidikan. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 260-266.
- Bachtiar, M., Rafiudin, C., & Fauzi, A. (2024). Analisis Peran Komunikasi Efektif dalam Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3288-3296.
- Cahayati, R., & Rizqa, M. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(3), 128-135.
- Dermawan, M., Nurroyian, N., Harahap, H., Lubis, D. M. B., Suryadi, H. S., Nasution, I. (2023). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (2), 2463-2470.9
- Diana, D., & Yusrianti, S. (2023). Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4436-4441.
- Dinata, F. R., Ritonga, H. S., Gunawan, D., Nailurrachman, M. T., & Nasor, M. N. (2023). Fungsi Supervisi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 11-21.
- Diyanti, I. E., Ayuningrum, A., & Riansi, E. S. (2024). Strategi Supervisi Akademik yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9 (04),141-148.
- Elmanisar, V., Rifma, R., & Marsidin, S. (2023). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2637-2642.
- Faridah, E. S., Hafiyah, Y. N., Umainah, S., Rahma, S. A. (2026). Supeevisi

- Pendidikan: Strategi, Pendekatan dan Teknik peningkatan Mutu Pembelajaran. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 4 (3), 1-18.
- Ferina, R., dkk. (2024). Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Gadafi, K., Hamid, A. S., Haikal, M., Sabri, M., Lubis, Y. (2024). Evaluasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 108-117.
- Ghoni, A., Tasbih, M. I., Tarmizi, M., & Syafaruddin. (2025). Fungsi dan Urgensi Supervisi Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 1-15.
- Hakim, A. R., Khoirina, P., Subandi, S. (2024). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Peran Supervisi Pendidikan. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2 (6).
- Hasanah, M., Bahri, S., Rizki, H. R., Arafah, N. (2020). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Herros, P. R. & Suherman, S. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (04), 484-497.
- Istiqomah, I., Faqih, M., Subandi, S. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2 (6), 1-12.
- Jayanti, A., Rini, R., Handoko, H., & Sunyono. (2024). Implementasi Supervisi Akademik di SDIT. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 15-25.
- Kohar, D. A., Abdullah, A., Destian, I., Jahari, J., Erihadiana, M. (2024). Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah, Faktor Pendukung dan Penghambatnya. *Jurnal Educatio*, 10 (2), 695-705.
- Lasmiyatun, L. (2023). Tujuan dan Metode Supervisi yang Ideal pada Lembaga Kependidikan. *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (1).
- Mainuddin, M., Harahap, T. K., Noerhasmalina, N., Rahmah, N., Ningsih, S. R., & Baro'ah, S. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Makhsura, S. (2025). Kendala Supervisi Pengajaran kepala Sekolah. *Anatesa: Kajian Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 15 (2), 21-32.
- Musaddad, A. (2023). *Supervisi dan Evaluasi Program Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Muflihin, M. H. (2022). Manajemen Supervisi Pendidikan. *Jurnal Sustainable*, 5 (2), 447-456.
- Mochtar, R., & Diana, E. (2024). Strategi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2), 395-407.
- Pratama, R. Y., & Susanti, L. (2024). Persepsi Guru tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 32172-32180.
- Prasetyo, A., Yanti, D. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Mesuji Raya. *Isan Jurnal*, 3 (5), 696-707.
- Putri, A. A., Qolby, M. N., Nurholiza, S., Rizqa, M., Fitriani, D. (2024). Pengaruh Manajemen Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(4), 191-201.
- Qamaruzzaman, M., Setiawan, E., Hanifah, E., Chairiyah, S. C., Warman, W. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15 (2), 141-151.
- Rahmi, A., Fatimah, F., Zeky, S. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Rochmawati, M. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13 (2), 207-211.

- Rosa, A. T. R., dkk. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sartika, D. (2024). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. *Isan Jurnal*, 3 (4), 629-639.
- Sinaga, P.R., Samosir, N., hatauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., Tambunanf, A. M. (2024). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi terhadap Pengembangan Kinerja Guru*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1 (1), 06-16.
- Sergiovanni, T. J., Starratt, R. J., & Cho, V. (2020). *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill Education
- Soro, S. H., Yudianto, Y., Ramdhani, N., Defauzi, P., Erawan, R. D. T. (2023). *Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Suyitno. (2023). *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Nganjuk: Prima Edukasi.
- Waluya, A., Shafa, Q., Chadidjah, S. (2024). *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA MUhammadhiyyah Tegal Lega*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6 (2), 24-37.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA